

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016) sumber primer merupakan data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif berupa skor atau nilai atas jawaban yang telah diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kuesioner (angket) dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan yaitu menyusun daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk diisi yang sesuai dengan keperluan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini untuk mendapatkan data yang relevan dari responden. Menurut Sugiyono (2016), kuisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2016), definisi populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dengan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Bandar Lampung yang masih aktif. Hasil observasi ditemukan jumlah populasi sebanyak 211.410 WP Orang pribadi.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016), definisi sampel yaitu bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP di Bandar Lampung. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah dengan Teknik Random Sampling yaitu menggunakan rumus Slovin (Sanusi, 2011) yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{211.410}{1+211.410 (10\%)^2}$$

$$= \frac{21.140}{2115,1} = 99,95 = 100$$

Keterangan :

n : Jumlah Sample

N : Jumlah populasi

e : Persentasi tingkat error (10%)

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Definisi variabel Independen menurut Sugiyono (2016) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Kepercayaan Kepada Pemerintah**

Kepercayaan dibangun dalam proses yang lama, tapi ketidakpercayaan datang dengan cepat dan dramatis. Kepercayaan memiliki dinamika dan potensi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kesetiaan (loyalty). Modal sosial yang berdasarkan pada kepercayaan dapat menjadi aset paling berharga dalam abad ini. Kepercayaan memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan berdasarkan kesediaannya atau kesukaralelaan untuk memberikan mereka lebih lagi. Sebaliknya, kepercayaan yang rendah adalah musuh dari modal sosial (Rahma, 2019).

##### **2. Kebijakan Insentif Pajak**

Menurut Wardana et al (2020) insentif pajak adalah tindakan pemerintah untuk mendorong individu dan bisnis (pengusaha) membelanjakan uang atau

menghemat uang dengan mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar (Collinsdictionary).

### 3. Manfaat Pajak

Manfaat yang dirasakan wajib pajak adalah guna atau faedah yang dirasakan oleh wajib pajak setelah membayar pajak (Wibowo, 2018). Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat yang berasal dari penyediaan barang dan jasa publik terutama infrastruktur fisik yang memadai (Anugrah, 2018).

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Definisi variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2016) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015), Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur	Sumber
Variabel Independen				
Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1)	sikap wajib pajak atau masyarakat terhadap Pemerintah berupa tindakan, sikap, dan moralitas yang tercermin dari kebijakan	1.Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan 2.Kepercayaan Kepada Sistem Hukum 3.Kepercayaan	Skala likert	((Purnamasari et al., 2016)

	<p>pemrintah yang pro pada kepentingan Masyarakat.</p>	<p>terhadap Pemungutan Pajak yang dikembalikan kembali ke rakyat</p>		
<p>Kebijakan Insentif Pajak (X2)</p>	<p>Sikap keberpihakan pemerintah terhadap wajib pajak dengan tujuan untuk kepentingan nasional</p>	<p>1.Keadilan dalam pemberian insentif pajak 2.Dampak yang ditimbulkan dari insentif pajak</p>	<p>Skala likert</p>	<p>Wardana et al (2020)</p>
<p>Manfaat Pajak (X3)</p>	<p>Persepsi wajib pajak terhadap manfaat langsung yang diterimanya sebagai kompensasi pajak yang dibayarkannya</p>	<p>1. Fasilitas umum dan infrastruktur 2.Pertahanan dan keamanan, 3. Kelestarian Lingkungan hidup dan Budaya.</p>	<p>Skala likert</p>	<p>(Latief dkk,2020)</p>

Variabel Dependen				
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Sikap ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban tepat waktu	1.Mendaftarkan diri ke Kantor Palayanan Pajak (KPP)  2.Menghitung pajak  3.Membayar pajak  4.Melaporkan SPT	Skala likert	Agustiningsih dan Isroah (2016)

#### 3.4.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2015) yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai tumpuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert atau pemberian bobot skor yaitu dengan cara diukur dengan rentang satu sampai lima. (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3.3**

#### Klasifikasi Skala Likert

No	Klasifikasi	Skor
1	Apabila jawaban "Sangat Setuju"	5
2	Apabila jawaban "Setuju"	4
3	Apabila Jawaban "Netral"	3
4	Apabila Jawaban "Tidak Setuju"	2
5	Apabila jawaban "Sangat Tidak Setuju"	1

Sumber : (Sugiyono, 2015)

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Analisis data adalah elemen terpenting dalam penelitian yaitu data yang telah didapat akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman interpretasi data. Didalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dan mengambil keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Pada proses penghitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi Statistical Package For The Social Science (SPSS 21.0 For Windows). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, medium, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013).

### **3.5 Uji Kualitas Data**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing total skor konstruk dan skor indikator (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel correlations, dapat dilihat hasil uji validitas dengan melihat nilai Sig. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka konstruk dinyatakan valid. Atau dengan cara lain yaitu membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r table maka konstruk dinyatakan valid (Nurhasanah, 2016).

#### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Dalam bukunya Sujarweni (2014) mendeskripsikan bahwa uji reliabilitas bisa dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten (Sujarweni, 2014).
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013), uji normalitas merupakan model regresi yang baik apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan One-Sampel Kolmogrov Smirnov, yaitu:

- a. Jika  $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- b. Jika  $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

#### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen yang diuji. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang mempunyai nilai nol yaitu korelasi antar sesama variabel. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) dengan alat bantu program Statistical Product And Service Solution (SPSS). Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- a. Jika tolerance value  $>0,10$  dan VIF  $<0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika tolerance value  $<0,10$  dan VIF  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas.

#### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila tidak sama disebut heteroskedastisitas. Untuk menemukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan

sumbu X merupakan residual yang telah di studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas, (Ghozali, 2013).

### 3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Analisis linear berganda adalah suatu prosedur statistic untuk mengestimasi satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika koefisien  $\beta$  bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga setiap kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kepercayaan Kepada Pemerintah

X<sub>2</sub> = Kebijakan Insentif Pajak

X<sub>3</sub> = Manfaat Pajak

e = Error (Tingkat Kesalahan)

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi pada



intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol s.d satu (Ghozali, 2013).

### **3.7.2 Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak (Ghozali, 2013).

### **3.7.3 Uji T**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak, Manfaat pajak dan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).